

---

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY*,  
*DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REALESTATE*  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2010-2014**

**Kms Muamar H.S<sup>\*1</sup>, Edin Surdi Djatikusuma<sup>2</sup>, Trisnadi Wijaya<sup>3</sup>**

e-mail: <sup>\*1</sup>([halid\\_amar@ymail.com](mailto:halid_amar@ymail.com)), <sup>2</sup>([edin@stie-mdp.ac.id](mailto:edin@stie-mdp.ac.id)), <sup>3</sup>([trisnadi@stmik-mdp.net](mailto:trisnadi@stmik-mdp.net))

Akuntansi S1

STIE MDP

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan property dan realestate di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan Property dan Realestate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik, Uji T, dan Uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham sedangkan Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Secara simultan, Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham sebesar 22,1%.*

**Kata kunci :** Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

***Abstract***

*This study aims to determine the effect Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), and Debt To Equity Ratio (DER) to the stock price of property and realestate companies in Indonesia Stock Exchange. The samples are Property and realestate company listed in the Indonesia Stock Exchange. Sampling using purposive sampling method. Data used is secondary data and methods of analysis used is multiple linear regression using classic assumption test, Test T, and F. Test results showed that the Earning Per Share (EPS) partial effect on stock prices, while Return On Equity (ROE) and Debt To Equity Ratio (DER) no partial effect on stock prices. Simultaneously, Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), and Debt To Equity Ratio (DER) effect on stock prices by 22,1%.*

**Keywords:** Stock Price, *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), and *Debt To Equity Ratio* (DER).

---

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era ekonomi *modern* seperti sekarang ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat / publik (*go public*) melalui pasar modal. Investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang di ambil. Kondisi perusahaan yang dinilai baik oleh investor akan memberikan sinyal yang positif bagi para investor yang akan mengakibatkan kenaikan harga saham karena meningkatnya permintaan akan saham tersebut di pasar modal. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan *emiten*. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat *profitabilitas*, *likuiditas*, pendapatan, pemanfaatan *asset* dan kewajiban perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER). *Earning per share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Apabila *earning per share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi.

Tabel 1.1  
Perhitungan EPS Terhadap Harga Saham  
Perusahaan *Property* dan *Real Estate*  
Tahun 2010-2014

No	Nama Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
1	PT Alam Sutera Reality Tbk	7,09	29,91	4,13	2,80	3,90
2	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	0,001	0,022	3,90	7,11	0,01
3	PT Sentul City Tbk	-1,65	0,25	2,61	4,58	7,04
4	PT Cowell Development Tbk	8,77	18,16	11,14	44,12	67,42
5	PT Ciputra Property Tbk	1,83	0,0001	0,0001	8,68	0,0002
6	PT Intiland Development Tbk	5,86	8,11	38,43	14,32	17,22
7	PT Duta Pertiwi Tbk	0,20	0,004	0,006	0,16	0,35
8	PT Tbk LamiCitra Nusantara Tbk	0,21	0,67	0,32	1,69	0,25
9	PT Indonesia Prima Property Tbk	1,06	0,17	0,27	-0,06	-0,02
10	PT Bakrieland Development Tbk	2,69	1,24	-0,01	-8,62	16,30

Sumber : Diolah Penulis 2015

Dari tabel diatas beberapa perusahaan memiliki kenyataan yg berbeda dari teori, ada perusahaan yang EPS perusahaan menurun, harga sahamnya meningkat. Perusahaan tersebut adalah PT Ciputra Property.Tbk namun ada perusahaan yang EPS perusahaannya naik tetapi harga sahamnya turun yaitu PT Cowell Development.Tbk. Sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan *profitabilitas* perusahaan. Semakin besar ROE berarti semakin

optimalnya penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara empiris semakin besar laba maka besar pula minat investor dalam menginvestasikan dananya untuk memiliki saham tersebut, dapat dilihat dari tabel perhitungan berikut :

Tabel 1.2  
Perhitungan ROE Terhadap Harga Saham  
Perusahaan *Property* dan *Real Estate*  
Tahun 2010-2014

No	Nama Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
1	PT Alam Sutera Reality Tbk	135,23	235,53	291,14	292,43	146,31
2	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	269,85	281	280,50	55,84	16,39
3	PT Sentul City Tbk	-10,72	10,11	12,02	12,97	14,59
4	PT Cowell Development Tbk	59,57	196	341,54	19,47	49,33
5	PT Ciputra Property Tbk	28,27	54,70	73,43	92,41	82,29
6	PT Intiland Development Tbk	105,24	39,05	51	95,54	70,65
7	PT Duta Pertiwi Tbk	11,77	28,55	10,37	11,85	11,97
8	PT Tbk LamiCitra Nusantara.Tbk	144,87	245,82	134,53	158,42	74,46
9	PT Indonesia Prima Property Tbk	-18,17	27,81	26,03	18,06	7,36
10	PT Bakrieland Development Tbk	26,48	6,77	-106,22	-27,95	29,07

Sumber : Diolah Penulis 2015

Namun ternyata dari perhitungan ROE ini ada beberapa perusahaan yang justru memiliki harga saham yang meningkat di saat nilai ROE menurun. Perusahaan tersebut yaitu PT Bekasi Asri Pemula.Tbk. namun ada perusahaan yang ROE naik tetapi harga sahamnya turun yaitu PT Duta Pertiwi Tbk. *Debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total *equitasnya*. Rasio *leverage* yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Dengan demikian apabila *debt to equity ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah, karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan dengan membagi dividen.

Tabel 1.3  
Perhitungan DER Terhadap Harga Saham  
Perusahaan *Property* dan *Real Estate*  
Tahun 2010-2014

No	Nama Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
1	PT Alam Sutera Reality Tbk	73,74	84,3	107,39	115,56	131,33
2	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	119,39	101,41	82,05	83,26	81,87
3	PT Sentul City Tbk	15,66	21,91	16,73	15,15	27,78
4	PT Cowell Development Tbk	74,48	58,12	104,55	135,42	56,84
5	PT Ciputra Property Tbk	8,11	6,55	7,3	19,62	48,76
6	PT Intiland Development Tbk	85,72	82,58	27,24	49,82	54,18
7	PT Duta Pertiwi Tbk	81,11	61,59	47,3	45,57	27,86
8	PT Tbk LamiCitra Nusantara Tbk	5,42	219,86	164,11	108,65	88,67
9	PT Indonesia Prima Property Tbk	254,81	147,23	88,41	46,97	42,76
10	PT Bakrieland Development Tbk	69,52	124,81	82,06	62,43	66,25

Sumber : Diolah Penulis 2015

---

Namun kenyataannya ada beberapa perusahaan yang harga sahamnya meningkat, tetapi nilai DER juga meningkat. Perusahaan tersebut antara lain PT Alam Sutera Realty Tbk dan PT Ciputra Property Tbk. Perusahaan yang dapat *survive* di saat kondisi perusahaan sedang mengalami kerugian dan mampu menstabilkan harga saham perusahaan ialah PT Sentul City. Tbk dan PT Indonesia Prima Property.Tbk, namun ada juga perusahaan yang harga sahamnya meningkat di saat kondisi perusahaan sedang mengalami kerugian.

Tabel 1.4  
Harga Saham (Y)  
Tahun 2010-2014

No	Nama Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
1	PT Alam Sutera Realty Tbk	50	105	295	460	560
2	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	150	67	250	258	269
3	PT Sentul City Tbk	66	97	109	265	189
4	PT Cowell Development Tbk	410	475	99	225	143
5	PT Ciputra Property Tbk	129	245	440	490	600
6	PT Intiland Development Tbk	400	640	454	255	335
7	PT Duta Pertiwi Tbk	1000	680	390	490	560
8	PT LamiCitra Nusantara Tbk	85	95	190	225	215
9	PT Indonesia Prima Property Tbk	475	400	170	265	335
10	PT Bakrieland Development Tbk	72	193	157	54	119

Sumber : Diolah Penulis 2015

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *earning per share*, yaitu pengaruh struktur modal terhadap laba per lembar saham dilakukan oleh Yeni (2007) yang melakukan penelitian terhadap kelompok industri farmasi, berkesimpulan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Anisa (2011) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2005-2007 menyatakan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian secara *simultan* menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh faktor-faktor *fundamental* terhadap harga saham diungkapkan dalam tesis Korpri (2011) dengan subjek penelitiannya adalah perusahaan *real estate* dan *property* menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang *property* di indonesia merupakan perusahaan yang cukup mendapat sorotan karena dalam beberapa waktu lalu dan hingga saat ini, perusahaan-perusahaan *property* ini sering mengalami jatuh bangun dalam menjalankan kegiatan perusahaannya. Ketidakstabilan kondisi perusahaan-perusahaan *property* tersebut dapat memberikan sinyal-sinyal yang beragam bagi investor sehingga kegiatan pasar modal sektor ini menjadi bergairah.

Harga saham dan keuntungan adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya dipasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Fluktuasi

harga saham tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu diketahui atau diteliti lebih lanjut faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Berdasarkan uraian latar belakang yang ada peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan *Property* Dan *Realestate* Di Bursa Efek Indonesia”**

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *earning per share*, *return on equity*, *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI secara parsial ?
2. Apakah terdapat pengaruh *earning per share*, *return on equity*, *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI secara simultan ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) secara bersama terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Pengertian Saham

Sri (2012, h.78) menyebutkan bahwa saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan. Dilihat dari segi kemampuan hak tagih atau klaim, saham dibagi menjadi dua yaitu, saham biasa dan saham preferen.

### 2.2 Analisis Saham

#### 1. Analisis *Fundamental*

“Menurut Sri (2012, h.194) analisis *fundamental* adalah usaha untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan saham yang akan dipilih melalui analisis perusahaan, analisis industri, analisis ekonomi makro serta metode-metode analisis lain untuk mendukung analisis saham yang akan dipilih”.

#### 2. Analisis Teknikal

“Menurut Djoko Susanto (2012, h.29) analisis teknikal adalah suatu metode meramalkan pergerakan harga saham dan meramalkan kecenderungan pasar dimasa mendatang dengan cara mempelajari grafik harga saham, Volume perdagangan dan indeks harga saham gabungan”.

### 2.3 *Earning Per Share*

“Menurut Kasmir (2010, h.93) EPS atau laba per saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

#### 2.4 Return on Equity

“Menurut Bambang Riyanto (2010, h.332), *return on equity* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan melalui modal perusahaan tersebut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### 2.5 Debt to Equity Ratio

“Menurut Kasmir (2010, h.105), *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio utang atas modal adalah menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### 2.6 Harga Saham

“Menurut Sri (2012, h.115), harga saham merupakan nilai dari setiap lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan maupun yang diperjual belikan dari kepemilikan saham tersebut kepada calon pembeli saham tersebut.

#### 2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

“Menurut Marzuki (2010, h.76) secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam dan dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor ini antara lain, kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ada (*Solvability*), kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan (*Growth opportunities*), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*Profitability*), prospek pemasaran dari bisnis dan hak-hak investor atas dana yang di investasikan dalam perusahaan (*Asset utilization*).
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor eksternal antara lain : kurs, tingkat inflasi, suku bunga deposito.

#### 2.8 Hipotesis

H.1 Terdapat pengaruh *earning per share*, *return on equity*, *debt to equity ratio* secara bersama terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* di BEI.

H.2 Terdapat pengaruh *earning per share*, *return on equity*, *debt to equity ratio* secara parsial terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* di BEI.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian *asosiatif*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *earning per share*, *return on equity*, *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan *property* dan *realestate* di Bursa Efek Indonesia (Sugiyono, 2009, h.53-55).

#### 3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham selama (5) lima tahun yaitu, tahun 2010-2014 dari 10 (sepuluh) perusahaan *property* dan *real estate* di BEI (Nur dan Bambang, 2009, h.146).

---

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan non acak (*purposive sampling*).

Tabel 3.1  
Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2014	45
2	Perusahaan sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang di Delisting	(3)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan data lengkap berupa annual report secara konsisten dari tahun 2010-2014	(7)
4	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2010-2014	(6)
5	Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan satuan dolar	(2)
6	Perusahaan yang Merger/di Akuisis dengan perusahaan lain	(17)
7	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	10

Sumber : data diolah penulis, 2015

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyalin dan mengutip dokumen-dokumen laporan keuangan dan harga saham dari 10 (sepuluh) perusahaan *property* dan *real estate* selama lima tahun di BEI untuk periode 2010-2014.

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Data

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif yang bersumber dari data sekunder meliputi laporan tahunan dari tahun 2010-2014 di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham adalah dengan analisis keuangan untuk mengetahui perubahan baik kenaikan maupun penurunan dalam persentase masing-masing rasio EPS, ROE, dan DER, terhadap harga saham.

##### 1) Asumsi Uji Asumsi klasik

Menurut Dwi (2008, h.109) sebelum data perlu diketahui apakah data melanggar asumsi dasar seperti *normalitas*, *multikonearitas*, *autokorelasi*, dan *heterokedasitas*. Untuk memenuhi asumsi klasik, maka model persamaan regresi diatas terlebih dahulu akan dilakukan pengujian-pengujian :

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji t dan f

---

mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika terjadi pelanggaran asumsi ini maka uji statistik menjadi tidak valid.

b. Uji *Multikolinieritas*

Menurut Dwi (2008, h.110) pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (*independent*).

c. Uji *Autokorelasi*

Uji *autokorelasi* merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri. Untuk mendeteksi gejala *autokorelasi* kita menggunakan uji Durbin Watson (DW) berkisar antara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi *autokorelasi*.

d. Uji *Heteroskedasitas*

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada metode regresi terjadi ketidaksamaan suatu residual satu pengamatan kepada pengamatan lainnya.

2) Uji Hipotesis

a. Pengujian hipotesis secara bersama (Uji F)

Pengujian hipotesis secara bersama merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan X1, X2, dan X3 secara bersama-sama mempengaruhi Y.

b. Pengujian hipotesis secara individual (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial / individual merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan hanya satu X ( X1, X2, atau X3 ) yang mempengaruhi Y

3) Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2009, h.227) analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel atau lebih variabel independen (X1, X2,.....X3) dengan variabel dependen (Y). analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua) persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Keterangan :

- Y : Harga Saham
- X1 : EPS
- X2 : ROE
- X3 : DER
- a : nilai konstanta, perpotongan garis pada sumbu X
- b1,b2,b3 : koefisien regresi variabel X
- e : Error/Residual

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara historis, dikutip dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal hadir jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti

---



perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

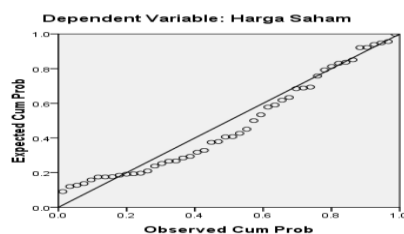
Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Terdapat 497 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1

Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas, plot titik - titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebaran mengikuti garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham (Y)

#### B. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.1 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	308.897	57.195		5.397	.000		
EPS	1.960	.340	.461	4.410	.003	.991	1.009
ROE	-.266	.328	-.127	-.813	.421	.914	1.094
DER	.235	.618	.059	.380	.706	.920	1.087

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Datayang Diolah, 2015

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa EPS memiliki nilai *tolerance* 0,991 dan VIF 1,009. ROE memiliki nilai *tolerance* 0,914 dan VIF 1,094. DER memiliki nilai *tolerance* 0,920 dan VIF 1,087. Dari keseluruhan variabel independen nilai *tolerance* lebih besar dari 0,010 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, hal ini menyatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

---

### C. Uji Autokorelasi

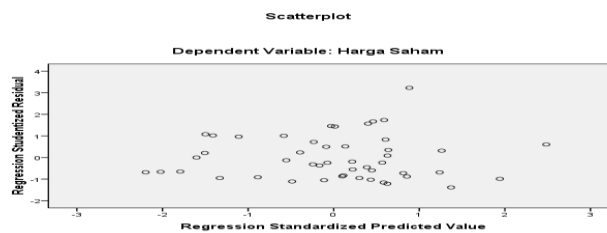
Tabel 4.2 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.144 <sup>a</sup>	.221	.046	213.46453	1.140

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE  
b. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai  $d < d_1$  ( $1,140 < 1,42$ ). Maka  $H_0$  ditolak, yang artinya tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif dalam pengujian ini.

### D. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2 Grafik *Scatterplot*

Dilihat dari gambar 4.2 diketahui bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terjadi pola tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4.2.2 Uji Hipotesis

##### A. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	308.697	57.195		5.397	.000
EPS	1.960	.340	.461	4.410	.003
ROE	-.265	.326	-.127	-.813	.421
DER	.235	.618	.059	.380	.706

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Datayang Diolah, 2015

Berdasarkan data tabel 4.3 *coefficients*, maka persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 308,697 + 1,960 \text{ EPS} - 0,265 \text{ ROE} + 0,235 \text{ DER}$$

B. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.144 <sup>a</sup>	.221	.048	213.48453

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Datayang Diolah, 2015

Pengaruh EPS, ROE, dan DER secara simultan terhadap variabel harga saham dapat dilihat dari kolom *R square* hasilnya sebesar 0,221 atau 21,1%. Artinya sebesar 21,1% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari 3 variabel independen (EPS,ROE,DER) sedangkan sisanya sebesar 78,9% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi diatas.

C. Uji F (Secara Simultan)

Tabel 4.5  
Hasil Uji F (Secara Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	42165.234	3	14055.078	3.308	.019 <sup>a</sup>
Residual	2004952.683	46	43587.108		
Total	2047117.917	49			

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Datayang Diolah, 2015

Kesimpulan :

Nilai F hitung > F tabel (3,308>2,84) dan sig. 0,019<0,05 maka H0 ditolak yang artinya *Earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

D. Uji T (Secara Parsial)

Tabel 4.6  
Uji T (Secara Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	308.897	57.195		5.397	.000
EPS	1.980	.340	.481	4.410	.003
ROE	-.265	.328	-.127	-.813	.421
DER	.235	.618	.059	.380	.708

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Datayang Diolah, 2015

Kesimpulan :

1. Variabel EPS  
Nilai t hitung  $> t$  tabel ( $4,410 > 1,678$ ) dan sig.  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh signifikan *earning per share* (X1) terhadap harga saham (Y).
2. Variabel ROE  
Nilai t hitung  $< t$  tabel ( $-0,813 < 1,678$ ) dan sig.  $0,421 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh signifikan *return on equity* (X2) terhadap harga saham (Y)
3. Variabel DER  
Nilai t hitung  $< t$  tabel ( $0,380 < 1,678$ ) dan sig.  $0,706 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh signifikan *debt to equity ratio* (X3) terhadap harga saham (Y)

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

1. Secara simultan berdasarkan hasil perhitungan diketahui sebesar 0,221 atau 22,1%. Dari hasil pengujian, diperoleh nilai F hitung  $> F$  tabel ( $3,308 > 2,84$ ) dan sig.  $0,019 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *realestate* di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property* dan *realestate* di Bursa Efek Indonesia berdasarkan hasil analisis uji t, nilai t hitung  $> t$  tabel ( $4,410 > 1,678$ ) dan sig.  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh signifikan dari EPS terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *realestate* di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh ROE terhadap harga saham perusahaan *property* dan *realestate* di Bursa Efek Indonesia secara parsial berdasarkan hasil analisis uji t, nilai t hitung  $< t$  tabel ( $-0,813 < 1,678$ ) dan sig.  $0,421 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak terdapat pengaruh signifikan dari ROE terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *realestate* di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh DER terhadap harga saham perusahaan *property* dan *realestate* di Bursa Efek Indonesia secara parsial berdasarkan hasil analisis uji t, nilai t hitung  $< t$  tabel ( $-0,380 < 1,678$ ) dan sig.  $0,706 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak terdapat pengaruh signifikan dari DER terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *realestate* di Bursa Efek Indonesia.

### 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham perusahaan *property* dan *realestate* di Bursa Efek Indonesia, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor  
Investor diharapkan untuk memperhatikan lebih cermat dalam menilai kondisi kinerja perusahaan sebelum menanamkan modal ke perusahaan tersebut.
  2. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Untuk selanjutnya diharapkan terus mengembangkan penelitian yang sudah ada, dengan menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya serta menambah rentang data dan sampel penelitian
-

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dwi Prastowo, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
  - [2] Hermuningsih, Sri 2012, *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, Edisi 1, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
  - [3] Indriantoro Nur dan Bambang Supomo 2009, *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE, Yogyakarta.
  - [4] Kasmir, S.E, M.M, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Graffindo Pers. Jakarta.
  - [5] Marzuki Usman, dkk, 2010, *Pengetahuan Dasar Pasar Modal*, Jakarta: Institut Bankir Indonesia dan Jurnal Keuangan dan Moneter, 2007.
  - [6] Riyanto Bambang, 2010, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
  - [7] Sugiyono 2006, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
  - [8] Susanto Djoko dan Agus Sabardi 2002, *Analisis Teknikal Di Bursa Efek*, Yogyakarta, STIE YKP Dyah, Yogyakarta.
-